

Kopu River Rafting Tourism Object Promotion Strategy Based on Tourism Destination Website

Strategi Promosi Objek Wisata Arung Sungai Kopu Berbasis Website Destinasi Wisata

Nina Yuslaini^{*1}, Mutia Fadhillah², Lintang Nur Agia³, Sri Maulidiah⁴, Dema Fito Wardana⁵,
Arifani Maulina⁶

^{1,4,5,6} Faculty of Social and Political Sciences, Department of Government Sciences, Universitas Islam Riau

² Faculty of Informatics Engineering, Universitas Islam Riau

³ Faculty of Economics, Universitas Islam Riau

*E-mail: ninayuslaini@soc.uir.ac.id¹, tiafadhillah@eng.uir.ac.id², lintangnuragia@eco.uir.ac.id³,
srimaulidiah@soc.uir.ac.id⁴, demafitowardana@student.uir.ac.id⁵, arifanimaulina@student.uir.ac.id⁶

Abstract

This community service activity (PkM) was carried out in Tanjung Village, Koto Kampar Hulu District, Kampar Regency Riau. Tourism Village which is heading towards the concept of Ecotourism. One of the tourist attractions that is in the spotlight and has great potential. This Aung Sungai Kopu tourist attraction provides natural beauty that attracts the attention of tourists. The night of the Anugerah Pesona Indonesia (API) Award for the Kopu River Rafting Tourism Destination which managed to occupy the second position of API Award 202. However, there are many problems such as low visitors and not yet known by the public. To overcome these problems, the PkM team from Riau Islamic University provides solutions with Website-based tourist attraction development strategies. This activity uses the method of socialisation stages, providing assistance, counselling, training and evaluation stages. The results of this activity are that it has a positive impact on Website-based tourism promotion, which is better known to many people, increasing visitors. The community becomes more sophisticated in the use of technology. With so many visitors who can have an impact on socio-economic improvement.

Keywords: Strategy, Website, Tourism Object, Kopu River Rafting, Promotion.

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di Desa Tanjung, Kecamatan Koto Kampar Hulu, Kab. Kampar Riau. Desa Wisata yang menuju konsep Ecoturisme. Salah satu tempat wisata yang menjadi sorotan dan berpotensi besar. Objek wisata Aung Sungai Kopu ini menyediakan keindahan alam yang menarik perhatian wisatawan. Malam Anugerah Pesona Indonesia (API) Award Destinasi Wisata Arung Sungai Kopu yang berhasil menduduki posisi kedua API Award 2021. Namun banyak terdapat masalah seperti rendahnya pengunjung dan belum dikenal oleh khalayak ramai. Untuk mengatasi masalah tersebut, tim PkM dari Universitas Islam Riau memberikan solusi dengan startegi pengembangan objek wisata berbasis Website. Kegiatan ini menggunakan metode tahapan sosialisasi, pemberian bantuan, penyuluhan, pelatihan dan tahap evaluasi. Hasil kegiatan ini adalah memberikan dampak positif untuk promosi pariwisata berbasis Website lebih dikenal orang banyak meningkatkan pengunjung. Masyarakat menjadi lebih canggih dalam pemanfaatan teknologi. Dengan banyaknya pengunjung yang bisa memberikan dampak peningkatan sosial ekonomi.

Kata kunci: Strategi, Website, Objek Wisata, Arung Sungai Kopu, Promosi.

1. PENDAHULUAN

Undang-Undang Kepariwisata Nomor 10 Tahun 2009 bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengatasi kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan rakyat, melestarikan sumber daya alam dan mengatasi pengangguran, kebudayaan, lingkungan, k, meningkatkan citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air (Farhan & Wardani, 2022; Wesna, 2023). Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar terus berusaha untuk memaksimalkan beberapa tempat wisata agar wisatawan tetap berkunjung. Pengembangan Desa Wisata "Kopu Rafting" di Desa Tanjung mengarah pada gagasan ecotourism yang didorong

oleh kelompok wisatawan yang sadar akan wisata yang telah ditinggalkan oleh masyarakat setempat (Kummitha et al., 2021; Lasso & Dahles, 2023; Palmer & Chuamuangphan, 2021) . Wisata Arung Sungai Kopu adalah salah satu lokasi yang menarik perhatian dan memiliki potensi besar untuk meningkatkan pendapatan lokal. Warga sekitar dapat bekerja sama dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar untuk mengembangkan potensi wisata ini (Ahda & Rozi, 2022; Salambue et al., 2020). Tempat wisata Aung Sungai Kopu menawarkan keindahan alam yang menarik. Wisata Kabupaten Kampar kembali menjadi perhatian nasional. Stable Berkuda Sekayu di Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan, menyelenggarakan Malam Anugerah Pesona Indonesia (API) Award 2021. Destinasi Wisata Arung Sungai Kopu Desa Tanjung, Kecamatan Koto Kampar Hulu, menerima penghargaan API Award 2021 Kategori Wisata Air.

Bupati Kampar menerima profi penghargaan dari Staf Ahli Kementerian Lingkungan Hidup RI dan Mentri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia (RI) menghadiri acara secara daring Salah satu bukti komitmen Pemerintah Kabupaten Kampar untuk meningkatkan wisata di Kabupaten Kampar, Riau untuk mempromosikan baik secara nasional maupun internasional. Pemerintah Kabupaten Kampar menekankan untuk terus mengeksplorasi potensi wisata untuk dikembangkan dan ditawarkan kepada masyarakat, terutama kepada masyarakat tempatan, agar dapat meningkatkan ekonomi masyarakat di sekitar objek wisata (Chan et al., 2021; KUSTIANINGSIH, 2022). Salah satu aktivitas rekreasi yang dapat dilakukan di Objek Wisata Sungai Kapur adalah arung jeram, yang memiliki jarak 7 kilometer dan memakan waktu 1,5 jam. Selain jernih dan sejuk, arus Sungai Kopu juga bersih karena tidak ada pembuangan limbah di hulunya. Pengunjung dapat menikmati pemandangan alam di sepanjang rute arung jeram, termasuk berbagai bentuk bebatuan di dinding sungai. Para wisatawan yang ingin menginap akan dibantu oleh masyarakat Desa Tanjung dan pengelola. Pada tahun 2023, hanya ada 12.000 pengunjung yang dapat mengunjungi Arung Sungai Kopu. Kawasan wisata dapat mengalami peningkatan jumlah kunjungan wisatawan karena beberapa alasan. Salah satunya adalah kurangnya promosi dan pembangunan infrastruktur pariwisata yang belum dioptimalkan. Menurut sejumlah penelitian empiris, strategi promosi destinasi wisata adalah faktor penting dalam menarik wisatwan.



Gambar 1. Pengunjung dan lokasi Arung Sungai Kopu, 2024



Gambar 2. Piagam Penghargaan Pariwisata Indonesia Terbaik 2021, 2024.

Permasalahan Mitra Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) “Kopu Rafting” saat ini belum memiliki alat promosi seperti website dan lainnya, Pokdarwis hanya mengharapkan informasi dari pengunjung saja yang pernah datang dan melakukan promosi sendiri di akun sosail media milik pribadi seperti facebook, instagram yang hanya memiliki pengikut lebih kurang empat ratus . Oleh karena itu, tidak ada data yang memadai untuk memperkirakan potensi wisata Arung Sungai Kopu. Internet di era milenial ini adalah alat komunikasi yang efektif. Sebuah komunitas dapat menggunakan internet sebagai sarana murah, mudah, dan efektif untuk mempromosikan barang dan wisata mereka. Sebagai pengelola Pokdarwis, kelompok sadar wisata Kopu Rafting memerlukan bimbingan dan pendampingan dalam pengelolaan situs web untuk memasarkan potensi wisata. Untuk mendukung strategi dan promosi, terutama melalui website, sehingga wisatawan dalam dan luar negeri dapat mengetahui potensi Arung Sungai Kopu. Dari Pekanbaru, ibu kota Provinsi Riau, menuju Arung Sungai Kopu sangat mudah. Jalan raya yang lancar dari Pekanbaru ke Desa Tanjung dengan jarak tempuh tiga jam. Dengan kapal bermesin, perjalanan dari dermaga di tepian Sungai Kampar ke bagian hulu Arung Sungai Kopu hanya membutuhkan waktu kira-kira tiga puluh menit. Saat ini, pengelola telah menyediakan delapan unit perahu karet untuk arung jeram. Tujuan dari kegiatan ini, serta kaitannya dengan IKU dan Fokus Pengabdian Kepada Masyarakat ini salah satunya untuk meningkatkan pertumbuhan sosial ekonomi masyarakat setempat. Wisata Kabupaten Kampar kembali menjadi perhatian nasional. Selain SK Rektor Universitas Islam Riau Nomor 0116/UIR/KPTS/2022 Tanggal 11 Februari 2022 terkait rencana induk Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Riau pada tahun 2022-2026, Masalah pariwisata adalah salah satu titik perhatian.



Gambar 3. Solusi dan masalah, 2024.

2. METODE

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah mitra dilaksanakan dalam enam tahapan, yaitu:



Gambar 4. Tahapan dan langkah-langkah dalam mengatasi masalah. 2024.

- 1. Tahapan Sosialisasi** ; Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk memberi tahu mitra Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kupu Rafting, yang mengelola destinasi wisata Arung Sungai Kupu di desa Tanjung, Kecamatan Koto Kampar Hulu, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau, tentang program PKM. Pada titik ini, akan dijelaskan tujuan

pelaksanaan PKM, keuntungan bagi mitra, prosedur pelaksanaan, dan jenis kerja sama yang tersedia. Program diharapkan berhasil pada tahap ini. waktu yang sesuai bagi mitra dalam pelaksanaan PKM.

2. **Tahap Pemberian Bantuan;** Tim pengabdian akan membantu pada tahap ini kepada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kopu Rafting berupa pembuatan (1) Fitur pemesanan Tiket, (2) Waktu Keberangkatan, (3) Daftar paket wisata, (4) Fasilitas yang diberikan, (5) Adanya Diskon dan Promo, (6) Rating Popularitas
3. **Tahapan Penyuluhan;** Pada tahap ini, tim pengabdian akan memberikan materi penyuluhan seperti pembuatan (1) memberikan pelatihan yang akan digunakan dalam pengelolaan website, (2) memberikan pelatihan pengelolaan website (3) memberikan pemahaman konsep manajemen pemasaran dan pengelolaan pariwisata.
4. **Tahapan Pelatihan;** Pada tahap ini, tim pengabdian akan memberikan pelatihan tentang (1) Fitur pemesanan tiket, (2) Waktu Keberangkatan, (3) Daftar paket wisata, (4) Fasilitas yang tersedia, (5) Diskon dan promosi, (6) Rating Popularitas, (7) Pelatihan digunakan dalam pengelolaan website wisata dan (8) Memberikan pelatihan akan digunakan dalam pengelolaan website destinasi wisata dan memberikan informasi terkait potensi wisata Arung Aungai Kopu
5. **Tahapan Pelaksanaan Luaran Pengabdian;** Pada tahap ini, tim pengabdian akan menulis artikel untuk jurnal pengabdian kepada masyarakat, mengedit artikel untuk dipublikasikan di media, dan mengedit video pelaksanaan kegiatan untuk diunggah di YouTube.
6. **Tahap Evaluasi;** Tahap evaluasi melibatkan pemantauan pelaksanaan kegiatan PKM Strategi untuk pengembangan objek wisata Sungai Kopu. Kegiatan ini dilaksanakan melalui website Destinasi Wisata teknologi eco edu mangrove tourism, yang didasarkan pada kearifan budaya melayu lokal dari Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kopu Rafting. Mitra dalam proyek ini adalah Pokdarwis Kopu Rafting.

Tabel 1. Mitra Kopu Rafting berpartisipasi dalam kegiatan PkM melalui beberapa hal.

| No | Tahapan | Partisipasi Mitra |
|----|---------------------------------------|---|
| 1 | Tahapan sosialisasi | <ul style="list-style-type: none"> Menyiapkan tempat sosialisasi Menyiapkan peserta sosialisasi Mengubah persepsi tentang cara kerjasama yang ditawarkan dan kesesuaian skema waktu dalam pelaksanaan PKM. |
| 2 | Tahapan pemberian bantuan | <ul style="list-style-type: none"> Menyediakan tempat pemberian bantuan Menerima bantuan |
| 3 | Tahapan penyuluhan | <ul style="list-style-type: none"> Menyiapkan tempat penyuluhan Menyiapkan peserta yang ikut pelatihan Berpartisipasi dalam penyuluhan |
| 4 | Tahapan pelatihan | <ul style="list-style-type: none"> Menyiapkan tempat penyuluhan Menyiapkan peserta penyuluhan Berperan aktif dalam kegiatan penyuluhan |
| 5 | Tahapan pelaksanaan luaran pengabdian | <ul style="list-style-type: none"> Membantu mensukseskan rekaman video pelaksanaan Membantu memberikan argumentasi untuk tulisan di media masa online nasional |
| 6 | Tahapan evaluasi | <ul style="list-style-type: none"> Memberikan informasi mengenai kemanfaatan kegiatan PKM Menjadi peserta yang di evaluasi mengenai perubahan sebelum kegiatan PKM dan setelah kegiatan PKM. |

Evaluasi Pelaksanaan dan Keberlanjutan Program

Berikut adalah hasil evaluasi dan keberlanjutan program dalam PKM ini:

1. Tim PKM melakukan perbandingan terhadap pemahaman anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kopu Rafting terhadap hasil kegiatan PKM Strategi pengembangan objek wisata Sungai Kopu berbasis Website Destinasi Wisata, sebelum dilakukan pengabdian dan setelah melakukan pengabdian.
2. Tim PKM melakukan evaluasi komitmen mitra Pokdarwis Kopu Rafting terhadap keberlanjutan kegiatan PKM Strategi pengembangan objek wisata Sungai Kopu berbasis Website Destinasi setelah kegiatan selesai dilaksanakan.
3. Tim PKM meminta responsi dari mitra Pokdarwis Kopu Rafting, apakah kegiatan PKM ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan ekonomi yang berasal dari penerapan Strategi pengembangan objek wisata Sungai Kopu berbasis Website Destinasi.

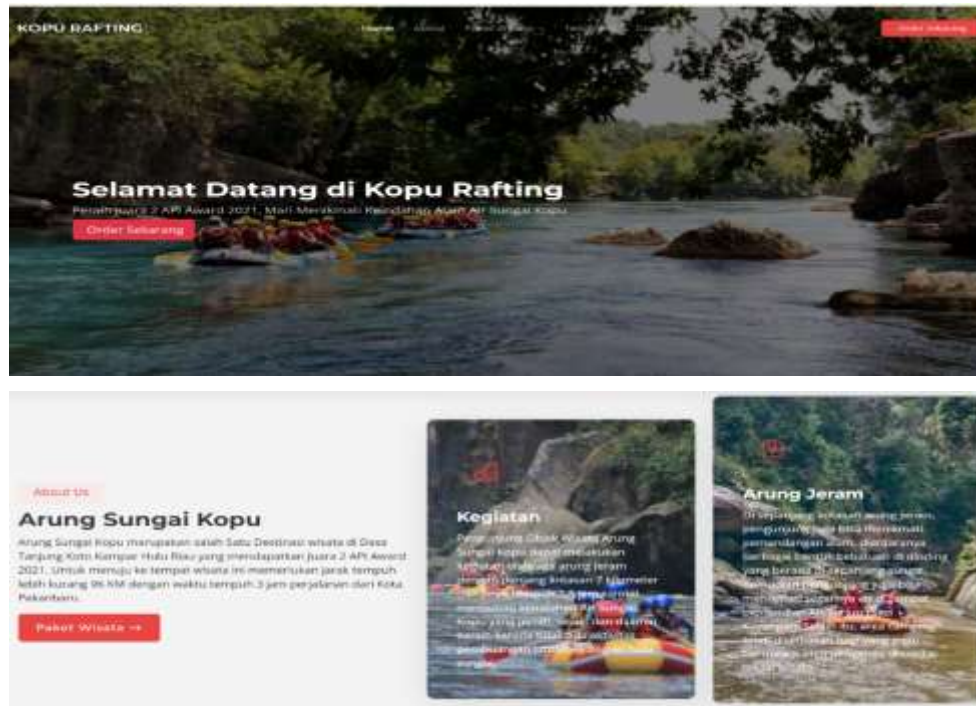
Potensi rekognisi SKS bagi mahasiswa Potensi rekognisi SKS bagi mahasiswa yang dilibatkan adalah sebesar 7 SKS karena mahasiswa terlibat dalam 19.83 Jam perhitungan rekognisi SKS ini sesuai dengan Rekognisi SKS (SN DIKTI N0.3 TAHUN 2020) Kampus Merdeka 1 SKS sebesar 170 menit. Keikutsertaan mahasiswa pada kegiatan PkM ini akan dikonversi ke mata kuliah pilihan mereka setara 7 SKS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah pengunjung objek wisata Arung Sungai Kopu pada tahun 2023 hanya 12.000 orang. Tempat wisata yang mengalami penurunan jumlah kunjungan wisatawan dikarenakan beberapa sebab, salah satunya adalah promosi yang tidak baik dan pembangunan infrastruktur pariwisata yang belum selesai. Menurut sejumlah penelitian empiris, strategi promosi objek wisata adalah faktor penting dalam menarik wisatawan. Untuk itu kami dengan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat yang dibiayai oleh Kemenristekdikti telah merancang strategi untuk meningkatkan jumlah pengunjung melalui destinasi wisata berbasis Website.



Gambar 5. Penyerahan Website secara simbolis dengan Pokdarwis Arung Sungai Kopu, 2024.



Gambar 6. Promosi Objek wisata berbasis Website. 2024.

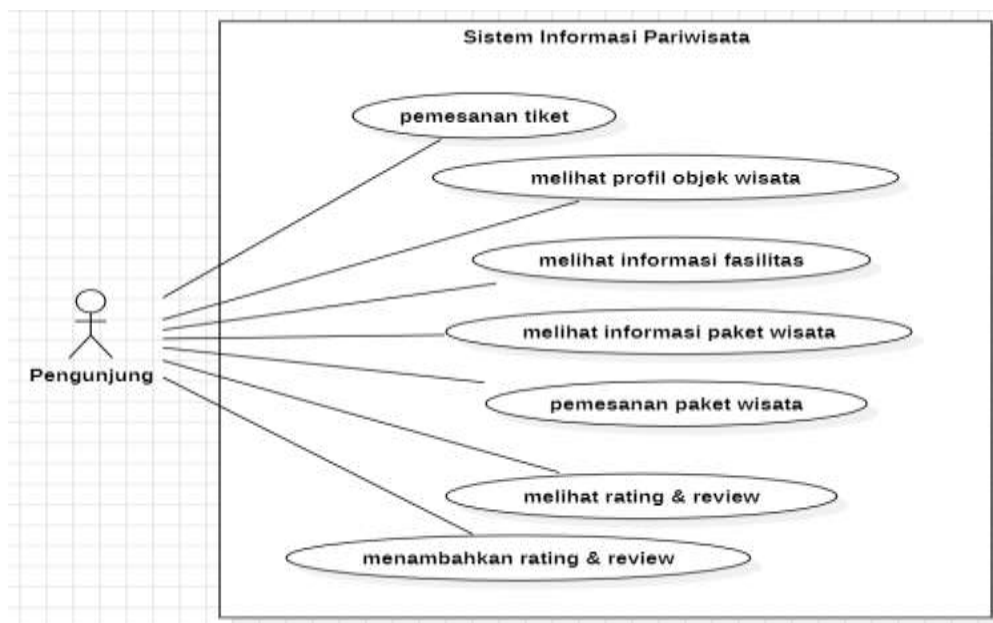


Gambar 7. Pelatihan Promosi objek wisata Arung Sungai Kopus Berbasis *Website*.

IPTEK yang akan diimplementasikan pada mitra sasaran yaitu pengembangan sistem informasi objek wisata berbasis web. Sistem ini akan dikembangkan menggunakan teknik pengembangan perangkat lunak Rapid Application Development (RAD), yang memiliki 4 tahapan utama yaitu:

1. Requirement Planning: menganalisis tujuan, batasan dan kebutuhan-kebutuhan dari sistem yang ingin dikembangkan.
2. User Design: pembangunan dan pengembangan desain dengan menggunakan prototype berdasarkan hasil yang didapatkan dari tahapan sebelumnya.
3. Rapid Construction: konversi prototype yang telah dibuat menjadi sistem informasi yang sebenarnya, serta menerima masukan perubahan selama proses berlangsung.
4. Implementation: konversi data, pengujian, dan peralihan ke sistem baru, serta pelatihan kepada pengguna sistem.

Sistem informasi ini memiliki beberapa fitur utama yang menunjang promosi objek wisata Arung Sungai Kopu, diantaranya penyediaan informasi terkait objek wisata, review dan rating objek wisata, serta pendaftaran paket wisata. Gambar di bawah ini menunjukkan use case diagram sistem informasi pariwisata di bawah ini:



Gambar 8. Sistem Informasi Pariwisata, 2024.

Jika target pengguna sistem informasi adalah wisatawan atau calon wisatawan objek pariwisata, use case diagram di atas menunjukkan apa yang dapat dilakukan oleh pengguna sistem informasi. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, user dapat melihat berbagai informasi terkait objek pariwisata yaitu informasi terkait profil objek wisata, fasilitas yang disediakan, dan paket wisata apa saja yang disediakan. Selain itu, pengguna atau wisatawan dapat memesan tiket objek wisata atau paket wisata yang mereka pilih. Selain itu, user juga dapat melihat hasil review tentang objek wisata dan hasil rating yang telah diberikan oleh wisatawan sebelumnya. Para wisatawan juga dapat memberikan review dan rating mereka mengenai objek pariwisata. Sebagai tambahan, sistem informasi pariwisata ini akan dibangun dengan memiliki fitur multi-platform sehingga dapat dikunjungi user yang memiliki sistem operasi dan perangkat yang berbeda seperti web, iOS, Android, dll.

4. KESIMPULAN

Dengan adanya sistem informasi pariwisata ini diharapkan nantinya akan memberikan manfaat baik bagi pengelola objek wisata, wisatawan, ataupun calon wisatawan objek wisata, dan masyarakat setempat diantaranya:

1. Pengelola dapat meningkatkan atau mempromosikan objek wisata
2. Calon wisatawan dapat mendapat informasi lengkap tentang objek wisata seperti fasilitas, paket wisata, serta rating dan review tentang objek wisata
3. Calon wisatawan dapat merencanakan kunjungan dengan efektif
4. Calon wisatawan dapat menghitung waktu dan biaya yang akan dikeluarkan
5. Pengunjung dapat dengan mudah membeli tiket dan paket wisata
6. Meningkatkan pendapatan lokal
7. Meningkatkan PADes (Pendapatan Asli Desa)

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau (UIR) dan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti) atas dukungannya terhadap pengabdian ini, sehingga pengabdian ini dapat diselesaikan dan dipublikasikan. "Nomor Kontrak HIBAH DIKTI 2024. (Hibah No: DRTPM-019/LL10/AM.AK/2024).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahda, M. H., & Rozi, F. (2022). Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar dalam Pengembangan Objek Wisata Ompang Sungai Sonsang. *Journal of Communication and Society*, 1(01), 14–26. <https://doi.org/10.55985/jocs.v1i01.8>
- Chan, J. K. L., Marzuki, K. M., & Mohtar, T. M. (2021). Local Community Participation and Responsible Tourism Practices in Ecotourism Destination: A Case of Lower Kinabatangan, Sabah. *Sustainability*, 13(23), 13302. <https://doi.org/10.3390/su132313302>
- Farhan, M., & Wardani, P. A. (2022). The Role of Institutional Entrepreneur in Realizing Sustainable Tourism Development in Kelor Tourism Village. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(7), 1056–1066. <https://doi.org/https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i7.1320>
- Kummitha, H. R., Kolloju, N., Jancsik, A., & Szalók, Z. C. (2021). Can Tourism Social Entrepreneurship Organizations Contribute to the Development of Ecotourism and Local Communities: Understanding the Perception of Local Communities. *Sustainability*, 13(19), 11031. <https://doi.org/10.3390/su131911031>
- Kustianingsih, K. (2022). *Strategi Pengembangan Objek Wisata Berbasis Kearifan Lokal Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Objek Wisata Dawuhan, Wanayasa, Banjarnegara)*. UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri.
- Lasso, A. H., & Dahles, H. (2023). A community perspective on local ecotourism development: lessons from Komodo National Park. *Tourism Geographies*, 25(2–3), 634–654. <https://doi.org/10.1080/14616688.2021.1953123>
- Palmer, N. J., & Chuamuangphan, N. (2021). Governance and local participation in ecotourism: community-level ecotourism stakeholders in Chiang Rai province, Thailand. In *Stakeholders management and ecotourism* (pp. 118–135). Routledge.
- Salambue, R., Fatayat, F., Mahdiyah, E., & Andriyani, Y. (2020). Pengembangan Daya Tarik Objek Wisata Teluk Jering Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 3(2), 86–95. <https://doi.org/10.36341/jpm.v3i2.1071>
- Wesna, M. B. W. (2023). Development of Ecotourism Potential Through Strengthening New Marga, Tabanan-Bali Traditional Villages and The Existence of Tourism Law in Bali Culture. In *International Conference on "Changing of Law: Business Law, Local Wisdom and Tourism Industry"(ICCLB 2023)* (pp. 991–1000). Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-180-7_102